



## Persepsi Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Dalam Penerapan Digital Humanities

*Young Generation's Perceptions Of The Agricultural Sector In The Application Of Digital Humanities*

<sup>1</sup>Meki Herlon\*, <sup>1</sup>Zulhamid Ridho, <sup>1</sup>Kausar, <sup>1</sup>Arifuddin, <sup>1</sup>Mustaqim Abu Bakar, <sup>1</sup>Imam Hidayat  
<sup>2</sup>Khairunnas.

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

### Article Info

*Keywords : Regeneration, digital, humanities, agricultural human resources*

Email:

mekiherlon@lecturer.unri.ac.id,

zridho@lecturer.unri.ac.id,

khairunnas@unilak.ac.id,

Program Studi Agribisnis, Fakultas  
Pertanian, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293 –  
Indonesia

### ABSTRAK

Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Generasi muda adalah generasi terbesar dalam angkatan kerja. Tantangan regenerasi muda pertanian saat ini: minat generasi muda yang kurang dalam keterlibatan dalam profesi pertanian, adanya pemikiran bidang-bidang selain pertanian lebih menjanjikan secara ekonomi dibanding sebagai petani, petani usia lanjut mendominasi dibanding dengan generasi muda yang berminat menjadi petani dan bertani merupakan adat istiadat, bukan menjadi profesi. Tantangan regenerasi pertanian ini sedang di alami di Kota Pekanbaru, dimana jumlah petani muda relative kecil (7,41%) dibandingkan dengan petani usia lanjut (92,59%). Penelitian bertujuan menganalisis persepsi dan pemanfaatan media sosial generasi muda terhadap sektor pertanian dalam penerapan digitalisasi humanities. Penelitian menggunakan metode survey, sampel ditentukan dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 120 sampel. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala *Likert's Summated Rating*. Hasil penelitian memperlihatkan dominan pemuda sudah memiliki 2-4 akun jenis faltoam media sosial. Akun media sosial yang banyak digunakan adalah Whatsapp, Tiktok, Facebook dan Instagram. Dari empat aspek pemanfaatan media sosial, aspek kemudahan penggunaan media sosial memiliki nilai tertinggi dengan kategori sangat baik. Tingkat persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian masuk dalam kategori baik. Dilihat dari faktor personal indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah motifasi terhadap sektor pertanian, sedangkan faktor lingkungan indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator penggunaan dan manfaat media sosial.

Kata kunci: Regenerasi, digital, humanities, sumberdaya

manusia pertanian

**ABSTRACT**

*The agricultural sector plays a significant role in labor absorption, and the younger generation constitutes the largest segment of the workforce. However, there are challenges in attracting young people to agriculture, as they often perceive other fields as more economically promising. This has resulted in older farmers dominating the agricultural sector, while younger individuals show less interest in farming as a profession, often viewing it as a cultural tradition rather than a career path. This issue is currently being experienced in Pekanbaru, where the percentage of young farmers is relatively small (7.41%) compared to older farmers (92.59%). This study aims to analyze the perceptions and social media usage of the younger generation toward the agricultural sector within the framework of digital humanities. A survey method was used, with a sample size of 120 respondents selected through simple random sampling. Data were analyzed qualitatively using Likert's Summated Rating scale. The findings indicate that most youth have 2-4 social media accounts, with popular platforms being WhatsApp, TikTok, Facebook, and Instagram. Of the four aspects of social media usage examined, ease of use was rated the highest, categorized as excellent. The perception of young people toward the agricultural sector was generally positive. Personal factors highlighted motivation toward the agricultural sector, while environmental factors highlighted the benefits and use of social media.*

*Keywords: Regeneration, digital, humanities, agricultural human resources*

**PENDAHULUAN**

Salah satu sumbangsih sektor pertanian untuk kemajuan pembangunan adalah penyerapan tenaga kerja. Rasio penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian 3;1. Satu decade terakhir terjadi kecenderungan penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian (Arvianti dkk., 2019). Penurunan disebabkan: 1. alih fungsi lahan ke sektor non pertanian (Novani et al., 2021), 2. produktivitas yang rendah, 3). daya beli yang rendah, 4). tingkat kesejahteraan yang rendah dan 5). Turunnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian untuk menggantikan tenaga kerja sebelumnya (Rusastra dan Suryadi, 2004; Nugroho et al., 2018, Oktafiani et al, 2021). Penurunan penyerapan tenaga kerja ini secara tidak langsung memberikan dampak kepada

peralihan tenaga kerja ke sektor non pertanian (Nugroho et al., 2018).

Generasi muda merupakan generasi terbesar dalam angkatan kerja dan berpengaruh langsung dalam perkembangan sektor pertanian pada saat ini ataupun dimasa yang akan datang (Putri & Dewi, 2021). Generasi muda merupakan peralihan dari petani berusia tidak produktif ke usia produktif (Pamungkaslara & Rijanta, 2017). Dampak positif terjadinya regenerasi muda petani diantaranya: 1). produktivitas yang berkelanjutan dan mempromosikan pertanian berkelanjutan (Manumono, 2022), 2). Meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani (Ramadhan & Rivaldo, 2022), 3). Pelestarian budaya pertanian (Hadinata, 2018), 4). Menjadi Solusi pencegahan konflik ketahanan

pangan pada masa yang akan datang (Taufiqurrohman & Jayanti, 2022).

Tantangan dalam regenerasi muda pertanian pada sekarang lebih kepada 1). Tidak adanya keinginan dan minat dalam keterlibatan pekerjaan dalam sektor pertanian (Mulyana et al., 2022). 2). Adanya pemikiran bidang-bidang selain pertanian lebih menawarkan kesejahteraan secara ekonomi dibanding sebagai petani (Mariati & Nugroho, 2022). 3). Dalam bidang pertanian terdapat resiko kegagalan yang lebih tinggi/kurang kompetitif (Dwipradnyana, 2017). 4). Terbatasnya akses kepada peralatan modern dan pelatihan yang berakibat kepada rendahnya minat generasi muda di sektor pertanian (Polan et al., 2021). 5). Pekerjaan di perkotaan memberikan dampak negative kepada minat pemuda dalam bertani (Gultom & Harianto, 2022). 6). Petani usia lanjut mendominasi jika dibandingkan dengan pemuda yang berminat bekerja jadi petani (Oktafiani et al., 2021). 7). Rata Pendidikan yang baik menurunkan minat pemuda bekerja disektor pertanian (Afista et al., 2021). 8). Melakukan usahatani hanya sebatas adat istiadat dan bukan profesi utama (Nurfalah, 2021). Berbagai tantangan dan hambatan yang dialami disektor pertanian dapat dilakukan dengan regenerasi petani dalam intervensi berbagai pihak dalam Upaya peningkatan minat generasi muda disektor pertanian (Oktafiani et al., 2021). Tantangan regenerasi pertanian ini sedang di alami di Kota Pekanbaru, dimana jumlah petani muda hanya berjumlah 7,41% sedangkan petani usia lanjut berjumlah 92,59% (BPS Kota Pekanbaru 2024). Tujuan penelitian adalah menganalisis

tingkat pemanfaatan media sosial dan tingkat persepsi generasi muda kepada sektor pertanian dalam penerapan Digitalisasi Humanities.

## METODE

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan bulan April-Agustus 2024.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pemuda yang berhubungan dengan sektor pertanian di Kota Pekanbaru. Kriteria sampel yang digunakan adalah pemuda berumur 15-35 tahun yang terkait dengan sektor pertanian (Peraturan Menteri Pertanian No. 07 / Permentan / OT. 140 / 1 / 2013). Total sampel berjumlah 120 sampel (masing diambil 40 orang pemuda yang telah bekerja disektor pertanian, pemuda yang belajar disektor pertanian ataupun yang belum pernah bekerja disektor pertanian) yang diambil secara simplerandom sampling. Secara kaidah statistik parametrik jumlah 120 sudah memenuhi kaidah dalam penelitian dimana jumlah sampel minimal adalah 30 orang sampel.

Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan dasar yang digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dimana informasi dapat ditarik kesimpulan. Variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan dan persepsi generasi muda dalam bidang pertanian (Tabel 1).

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator Minat Generasi Muda Dalam Bidang Pertanian

No	Faktor	Uraian
1	Personal	Keyakinan pada sektor pertanian.
		Motifasi terhadap sektor pertanian.
		Sikap dan minat terhadap sektor pertanian.
2	Lingkungan	Pengaruh orang tua untuk mendorong minat berusaha disektor pertanian.
		Pengaruh pertemanan dalam mendukung minat berusaha disektor pertanian.
		Penggunaan dan manfaat media sosial.
		Intensitas pemanfaatan media sosial.
		Keutuhan informasi.
		Kemudahan akses informasi.

**Analisis Data**

**a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan tujuan penelitian satu yaitu untuk menganalisis karakteristik generasi muda sektor pertanian di Kota Pekanbaru.

**b. Analisis Skala Likert's Summated Rating (SLR)**

**Tabel 2.** Skor nilai jawaban

No	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	Sangat Tidak Baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Cukup Baik	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Berdasarkan skala yang diberikan jawaban untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan hasil olahan data. Penilaian menggunakan lima skala likert berikut:

$$\text{Rentang Skor Penilaian} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

$$\text{Rentang Skor Penilaian} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala persepsi dan tingkat pemanfaatan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kategori skor berdasarkan rentang skala

No	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79
2	Kurang Baik	> 1,79 – 2,59
3	Cukup Baik	> 2,59 – 3,39
4	Baik	> 3,39 – 4,19
5	Sangat Tidak Baik	> 4,19 – 5,00

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Penggunaan Media Sosial**

Kerpen (2011) media sosial merupakan wadah dari kumpulan tulisan, gambar dan video yang menghubungkan interaksi penggunaanya dalam jaringan (antar individu, antar kelompok). Indonesia pada tahun 2020

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Skala Likert's*. Skala likert memberikan beberapa item pertanyaan untuk setiap variabel, indicator dengan alternatif jenjang skor bobot jawaban yang jelas (Mardikanto, 2015) dengan bobot nilai antara 1-5, skor nilai jawaban tersaji pada Tabel 2.

dominan penduduknya masuk dalam kategori generasi Z (digital natives), dari total jumlah generasi Z terdapat didalamnya generasi muda yang bekerja disektor pertanian (petani milenial) serta generasi muda yang sedang belajar pertanian.

Generasi Z merupakan generasi yang indetik dengan kedekatan teknologi dan teknologi merupakan bagian dari kehidupan. Karakteristik generasi ini selalu menyukai teknologi, tolerasni terhadap perbedaan budaya yang ditemui dan fleksibel, Dimana genrasi ini terhubung melalui jaringan virtual secara menyeluruh (Global) (Rastati, 2018). Hubungan jaringan virtual ini terbentuk dengan bantuan media sosial (bertukar informasi, komunikasi, liburan / wisata, usaha, dan pengetahuan). Kemajuan Internet berdapak kepada perubahan cara-cara konvensional ke cara-cara digital (media social). Penggunaan media sosial di permudah dengan adanya kemudahan mengunduh dan menggunakan aplikasi untuk pencarian informasi (Firamadhina & Krisnani, 2021). Berikut kepemilikan akun media oleh pemuda.

**Tabel 4.** Kepemilikan akun sosial dan memahami penggunaan media sosial oleh generasi muda

No	Kepemilikan akun dan kemudahan penggunaan Media Sosial	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Ya	120	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	120	100%

Sumber: data olahan 2024

Tabel memperlihatkan secara keseluruhan pemuda sudah memiliki dan memahami penggunaan media sosial, baik

## Baselang, Vol. 4. No. 2

untuk digunakan sebagai media komunikasi, bertukar informasi, mencari informasi, mencari peluang usaha, liburan dll. Media sosial merupakan platform media yang dimanfaatkan untuk eksistensi pemakainya (beraktivitas dan berkolaborasi). Berikut gambaran media sosial yang digunakan oleh generasi muda disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Jenis pemanfaatan media sosial oleh pemuda

No	Jenis Media Sosial	Jumlah (Jiwa)
1	WhatsApp	120
2	Facebook	119
3	Instagram	119
4	Tiktok	120
5	Twitter	106
6	Telegram	110
7	Youtube	118

Sumber: data olahan 2024

Tabel diatas menyatakan bahwa dominan setiap orang pemuda sudah memiliki 2-4 akun jenis faltfoam media sosial yang digunakan. Secara keseluruhan akun media sosial yang banyak digunakan adalah Whatsapp, Tiktok, Facebook dan Instagram, sejalan dengan penelitian Bhattacharjee & Raj, (2016) menyatakan dominasi media sosial yang sering digunakan petani adalah: Twitter, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok. Hal ini sejalan dengan jumlah pengguna aktif media sosial dunia pada tahun 2023 memperlihatkan media sosial Facebook dalam satu bulan pengguna aktif mencapai angka 1,5 miliar pengguna aktif, TikTok memiliki 1,5 miliar pengguna aktif bulanan, media sosial Twitter dalam satu hari pengguna aktif 126 juta pengguna aktif, media sosial Instagram dalam satu hari pengguna aktif mencapai 500 juta pengguna aktif setiap hari. Di Indonesia pada tahun januari 2024 pengguna Whatsapp di Indonesia berjumlah 90,9% dari total jumlah penduduk, Instagram berjumlah 85,3% dari jumlah penduduk, Facebook berjumlah 81,6% dari total jumlah penduduk, media sosial Tiktok berjumlah 73,5% dari total jumlah penduduk. Potensialnya jumlah pengguna aktif ini menjadi peluang untuk mengiklankan sektor pertanian. Berikut gambaran lama waktu penggunaan media sosial oleh pemuda.

**Tabel 6.** Waktu yang dihabiskan menggunakan media sosial dalam sehari (jam)

No	Waktu yang Dihabiskan (Jam)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<1	7	5,83
2	1-3	30	25,00
3	>3	83	69,17
Jumlah		120	100

Sumber: data olahan 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda menghabiskan waktunya lebih dari tiga jam dalam sehari untuk menggunakan media sosial dan menikmati manfaat media sosial sesuai dengan kebutuhannya. Dalam menggunakan media sosial generasi muda senang menikmati media sosial secara berulang kali sesuai yang diinginkan. Dilihat dari sisi dampak penggunaan media sosial kepada minat pemuda bekerja di sektor pertanian masuk dalam kategori baik, kategori baik ini tercermin dari tingginya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian (Tabel 7).

**Tabel 7.** Minat pemuda bekerja dalam sektor pertanian

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Ya	110	92
2	Tidak	10	8
Jumlah		120	100

Sumber: data olahan 2024

Tabel 7 memperlihatkan dengan adanya penggunaan media sosial memperlihatkan adanya tumbuh minat pemuda untuk mencoba bekerja di sektor pertanian. Munculnya minat pemuda bekerja di sektor pertanian didorong oleh: 1). Bekerja disektor pertanian bisa dilakukan dengan pendekatan penggunaan teknologi, 2). Pemintaan hasil produksi cukup baik dipasar, terutama produk yang bersifat organik, 3). Proses penjualan dapat dilakukan dengan pendekatan penggunaan media digital, 4). Untuk luas areal yang terbatas seperti di Kota Pekanbaru produk pertanian menjadi sesuatu yang berharga dan dapat dijadikan peluang usaha, 5). Keterbatasan jumlah produksi menjadi sesuatu yang dpaat mniingkatkan harga jual produk.

## Pemanfaatan Media Sosial Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian

Pemanfaatan media sosial oleh generasi muda dalam bidang pertanian memiliki hubungan erat dengan digitalisasi humanities menggambarkan penerapan antara pemakaian teknologi digital, pelaksanaan sektor pertanian dan perspektif humanis dipemikiran generasi

**Tabel 8.** Tingkat pemanfaatan media sosial generasi muda terhadap sektor pertanian

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	4.44	Sangat Baik
2	Intensitas Penggunaan	3.78	Baik
3	Tujuan Penggunaan	3.58	Baik
4	Manfaat Penggunaan	3.78	Baik
	Rata-Rata Skor	3.89	Baik

Sumber: data olahan 2024

Tabel 8 menyatakan dari empat aspek tingkat pemanfaatan media sosial pada generasi muda memperlihatkan aspek kemudahan penggunaan media sosial memiliki nilai tertinggi dengan kategori sangat baik dan aspek tujuan penggunaan media sosial memiliki nilai terendah dengan skor baik, secara spesifik pembahasan aspek pemanfaatan media sosial disajikan berikut.

### A. Aspek Kemudahan Penggunaan media sosial

Aspek kemudahan penggunaan menggambarkan seseorang dalam menggunakan teknologi secara baik dan mudah (digunakan dan mengoperasikan). Pada Aspek kemudahan penggunaan media sosial memiliki skor 4.44 dengan kategori sangat baik, dengan pertimbangan penggunaan aplikasi bukan hal yang baru bagi generasi muda, generasi muda berprinsip akan malu jika tidak menguasai dan menggunakan media sosial. Kemudahan penggunaan aplikasi media sosial akan berdampak kepada tingkat kemampuan dalam mencari dan memperoleh informasi, mendapatkan pengetahuan baru (Alif et al., 2023), dan berdampak pada perilaku (Dewi & Warmika, 2016).

### B. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas merupakan ekspresi usaha individu dengan energi dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan. Hasil Intensitas penggunaan media sosial memiliki skor 3.78 dengan kategori baik. Beberapa alasan intensitas penggunaan media sosial oleh

muda khususnya petani muda. Untuk melihat pemanfaatan media sosial oleh generasi muda dapat dilihat dari 4 aspek yaitu: kemudahan penggunaan media sosial, intensitas penggunaan, tujuan penggunaan dan manfaat penggunaan. Untuk melihat tingkat pemanfaatan pemanfaatan media sosial oleh generasi muda dapat dilihat pada Tabel 8.

pemuda adalah: A). Lingkungan, B). Kebutuhan diri (kesenangan dan aktualisasi diri), C). Manfaat yang diperoleh. Aspek intensitas penggunaan media sosial terdiri dari 1). Perhatian (aktivitas yang dinikmati saat menggunakan platform media sosial) 2). Penghayatan (suatu manfaat dalam memahami informasi dan dinikmati sebagai pengalaman pribadi) Khairunnisa (2021). Dilihat dari faktor-faktor intensitas penggunaan media sosial dipengaruhi oleh: 1) Penanganan emosional (kesepian, keterasingan, kebosanan, dll), 2) Keluar dari dunia nyata (media sosial menawarkan layanan menyenangkan), 3) Lingkungan mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial (lingkungan dalam keluarga dan lingkungan sosial), 4) Memuaskan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal Muna (2016). 5). Kebutuhan internal (mencari informasi yang diperlukan), 6). Faktor emosional seseorang (Rizki (2017), 7). mempengaruhi individu terhadap emosi penggunanya Kramer, (2014).

### C. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Aspek tujuan penggunaan media sosial memperoleh skor 3.58 dengan kategori baik. Tujuan penggunaan media sosial bagi generasi muda adalah: Media sosial merupakan wadah untuk berkomunikasi (interaksi) dengan jaringan yang dikenal ataupun baru akan dikenal, adanya kemudahan berkomunikasi tanpa harus jumpa secara langsung, mencari kesenangan, mengisi waktu luang, pembaruan informasi, produksi dan pemasaran produk

(promosi, pencitraan merek), pemecahan masalah dll, sejalan dengan Kapoor dkk (2018) media sosial merupakan teknologi interaktif (penciptaan, berbagi informasi, ide, minat, dan ekspresi menguasai penggunaan media sosial bukan hal yang tabu lagi bagi generasi muda. Cinelli et al (2021) menyatakan petani banyak menggunakan platform media sosial untuk menjalin kerjasama antar sesama petani dan mencari informasi yang diperlukan.

#### D. Manfaat Penggunaan Media Sosial

Aspek manfaat penggunaan media sosial memiliki skor 3.78 dengan kategori baik. Manfaat media sosial yang dirasakan oleh pemuda diantaranya: wadah berkomunikasi secara online (Mamgain dkk., 2020), mencari dan menyebarkan informasi (Paudel & Baral, 2018), mengetahui apa yang dibicarakan oleh orang lain, memperluas jaringan pertemanan sesama komunitas sejalan dengan penelitian Putri (2016) menyatakan manfaat media sosial meningkatkan jaringan pertemanan serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan (bermanfaat), menjual hasil produksi, tempat pemasaran dengan biaya murah, daya jangkauan promosi paling jauh, mencari solusi atas persoalan yang dihadapi, media sosial memfasilitasi hubungan dengan audiens, tempat mempelajari perilaku audiens (konsumen) dan mengenal audiens lebih seksama, media sosial menyajikan analisis pasar yang diinginkan produsen, media sosial membantu membrending produk dan individu, media sosial membantu melayani konsumen dengan maksimal.

### 3.3. Persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian

Persepsi seseorang sangat di pengaruhi oleh faktor kepribadian dan faktor lingkungan. Faktor personal terdiri dari keyakinan pada sektor pertanian, motifasi terhadap sektor pertanian, sikap dan minat terhadap sektor pertanian. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari pengaruh orang tua untuk mendorong minat berusaha disektor pertanian, pengaruh pertemanan dalam mendukung minat berusaha disektor pertanian, penggunaan dan manfaat media sosial, intensitas pemanfaatan media sosial, keutuhan informasi, kemudahan akses informasi. Untuk melihat tingkat persepsi

pemuda dalam bidang pertanian dapat dilihat Tabel 9.

**Tabel 9.** Tingkat persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian

Faktor	Uraian	Skor	Kategori
Personal	Keyakinan pada sektor pertanian	3.70	Baik
	Motifasi terhadap sektor pertanian	3.88	Baik
	Sikap dan minat terhadap sektor pertanian	3.79	Baik
Lingkungan	Pengaruh orang tua untuk mendorong minat berusaha disektor pertanian	3.63	Baik
	Pengaruh pertemanan dalam mendukung minat berusaha disektor pertanian	3.69	Baik
	Penggunaan dan manfaat media sosial	3.80	Baik
	Intensitas pemanfaatan media sosial	3.75	Baik
	Keutuhan informasi	3.70	Baik
	Kemudahan akses informasi	3.59	Baik
Rata-rata Skor		3.66	Baik

Sumber: data olahan 2024

Tabel 9 memperlihatkan secara keseluruhan indikator pembangun persepsi masuk dalam kategori baik dengan skor 3,66. Sejalan dengan penelitian Meilina & Virianita (2017) dominan anak muda mempunyai persepsi baik terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Pada faktor personal terdiri dari indikator keyakinan pada sektor pertanian, motifasi dalam sektor pertanian, sikap dan minat terhadap sektor pertanian secara keseluruhan masuk dalam kategori baik dimana indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah motifasi terhadap sektor pertanian dengan skor 3,88 (kategori baik). Sedangkan faktor lingkungan yang dibangun oleh indikator pengaruh orang tua, pengaruh teman, penggunaan dan manfaat media sosial, intensitas pemanfaatan media sosial, keutuhan informasi, kemudahan akses informasi secara dominan masuk dalam kategori baik dan nilai indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator penggunaan dan manfaat media sosial dengan skor 3,80 (kategori baik). Hasil ini menggambarkan media komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan dan menarik minat penggunaannya untuk mencoba terjun langsung melaksanakannya. Melalui media sosial didapatkan solusi alternatif dalam mempercepat proses diseminasi informasi secara efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian memperlihatkan: Dominan pemuda sudah memiliki 2-4 akun jenis falfom media sosial. Akun media sosial yang banyak digunakan adalah Whatsapp, Tiktok, Facebook dan Instagram. Dari empat aspek pemanfaatan media sosial, aspek kemudahan penggunaan media sosial memiliki nilai tertinggi dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan indikator pembangun persepsi masuk dalam kategori baik dengan skor 3,66. Pada faktor personal secara keseluruhan masuk dalam kategori baik dimana indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah motifasi terhadap sektor pertanian dengan skor 3,88 (kategori baik). Sedangkan faktor lingkungan yang secara dominan masuk dalam kategori baik dan nilai indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator

penggunaan dan manfaat media sosial dengan skor 3,80 (kategori baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhammad, Nurmelati Septiana, and Euis Nurul Bahriyah. 2023. Pemanfaatan media sosial bagi petani di lahan rawa pasang surut Desa Sungai Kambat. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
- Arvianti, EY. Masyhuri. Waluyati, LR. Darwanto, DH. 2019. Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Agriekonomika* 2 (1): 157–64.
- Bhattacharjee, S. & Raj, S., 2016. Social Media: Shaping The Future Of Agricultural Extension And Advisory Services 2016 Acknowledgement. GFRAS Interest Group On ICT4RAS Discussion Paper. Lindau, Switzerland: GFRAS.
- BPS Kota Pekanbaru 2024. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Kota Pekanbaru Tahap I. Kota Pekanbaru.
- Cinelli, M., De, G., Morales, F., Galeazzi, A., Quattrociocchi, W. & Starnini, M., 2021. The Echo Chamber Effect On Social Media. *Comput. SCI.*, 118.
- Dewi, N., & Warmika, I. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar. *None*, 5 (4), 251442.
- Dwipradnyana, I. M. 2017. Tantangan Berat Regenerasi Petani Bali dalam Mempertahankan Subak sebagai Warisan Budaya Dunia. *Agrica: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 10 (2), 75-82.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. 2021. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10 (2), 199– 208.
- Gultom, F., & Harianto, S. 2022. Lunturnya sektor pertanian di perkotaan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11 (1).
- Hadinata, I. 2018. Tradisi Mappammula di Kalangan Petani Bugis Dusun Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra

Baselang, Vol. 4. No. 2

Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Kapoor, K.K., Tamilmani, K., Rana, N.P., Patil, P., Dwivedi, Y.K. & Nerur, S., 2018. *Advances In Social Media Research: Past, Present And Future*. *Inf. Syst. Front.*, 20(3): 531–558.
- Kerpen, Dave. (2011). *Likeable Social Media*. USA: The McGraw Hill companies.
- Meyerson, Mitch. (2010). *Success Secrets of The Social Media Marketing*. USA: Eliot house production.
- Khairunnisa, Kaharuddin Boru Manullang. 2021. Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Jurnal Studi Pemuda Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021*.
- Kramer, Adam. D.I, Guillory, J.E., Hancock, & J.T. (2014). *Experimental Evidence Of Massive-Scale Emotional Contagion Through Social Networks*. *Pnas*, 29
- Mamgain, A., Joshi, U. & Chauhan, J., 2020. *Impact Of Social Media In Enhancing Agriculture Extension*. *Agric & Food: E-Newsl.*, 2(9): 367–370.
- Manumono, D. 2022. Sinergisme Petani Padi-Peternak dalam Menerapkan Teknologi Sederhana (Perontokan Padi) (Studi Kasus Di Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *Agrifitia: Journal of Agribusiness Plantation*, 2 (1), 34-41.
- Mardikanto Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Mariati, R., & Nugroho, A. E. 2022. *Penyusunan Kebijakan Untuk Mendorong Motivasi Generasi Muda Berwirausaha Di Bidang Pertanian*. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 9 (2), 95-103.
- Meilina dan Virianita. 2017. *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (3): 339-358.
- Mulyana, E., Bidarti, A., Yamin, M., Sari, S. N., & Harliani, D. O. 2022. *Edukasi Hidroponik Sebagai Pertanian Alternatif Bagi Calon Petani Millennial Di Desa Meranjat Ii Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (5), 5013-5018.
- Muna, K. 2016. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI di Smkn 2 di Yogyakarta*. 43-46. [Http://www.journal.student.uny.ac.id/Ojs/Index.php/Fipbk/Article/Viewfile/6465/6250](http://www.journal.student.uny.ac.id/Ojs/Index.php/Fipbk/Article/Viewfile/6465/6250). Diakses Pada Tanggal 22 Agustus 2024.
- Novani, S., Chandra Pratiwi, I., Arinta Suryana, L., & Jim Kijima, K. 2021. *Value Co-creation Process in Agribusiness using Service-Logic Business Model Canvas Approach*. In *Proceedings of the 3rd World Symposium on Software Engineering* (pp. 109-113).
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. 2018. *Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6 (1), 76.
- Nurfalah, A. 2021. *Makna Waris Masyarakat Jawa dalam Regenerasi Petani (Studi Kasus Petani Desa Singgahan, Ponorogo)*. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3 (2), 54-57.
- Oktafiani Irin, Marya Yenita Sitohang1, Rahmat Saleh. 2021. *Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda*. *Jurnal Studi Pemuda Volume 10 Nomor 1* hal 1-17.
- Pamungkaslara, S. B. & Rijanta, R. 2017. *Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan*. *Bumi Indonesia*, 6 (3).
- Paudel, R. & Baral, P., 2018. *Social Media In Agricultural Extension*. *J. Agric. Ext.*, 2(2): 69–74.

## Baselang, Vol. 4. No. 2

- Polan, T. S., Pontoan, K. A., & Merung, Y. A. 2021. Pemberdayaan Kaum Muda Untuk Mendorong Regenerasi di Sektor Pertanian. *Comserva*, 1 (1), 26-34.
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. 2021. Reaktulisasi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 42-49.
- Putri, W. S., Nurwati, R. & Budiarti, S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 3 (1), 1–154.
- Ramadhan, T., & Rivaldo, M. R. 2022. Analisis Rantai Pasok Komoditas Kopi Pada IKM / UKM Di Kabupaten Subang. *Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, 24 (2), 81-94.
- Rastati, R. 2018. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(01), 60–73.